



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Analisis Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan
***New Normal* Pada Masa Covid-19**
(Studi Kasus: Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Afiifah Khoirunnisaa

2017310057

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Analisis Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan
***New Normal* Pada Masa Covid-19**
(Studi Kasus: Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)

Skripsi

Oleh

Afiifah Khoirunnisaa

2017310057

Pembimbing

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Afifah Khoirunnisaa
Nomor Pokok : 2017310057
Judul : Analisis Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan *New Normal*
Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus: Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 29 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji


Ketua sidang merangkap anggota

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA. : 

Sekretaris

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si : 

Anggota

Hubertus Hasan, Drs., M.Si. S.IP. : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afiifah Khoirunnisaa
NPM : 2017310057
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul : Analisis Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan *New Normal* Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus: Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 14 Juli 2021



Afiifah Khoirunnisaa

Hasil Uji Plagiarisme

Draft Skripsi

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

ABSTRAK

Nama : Afiifah Khoirunnisaa

NPM : 2017310057

Judul : Analisis Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan *New Normal* Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus: Kecamatan Arcamanik Kota Bandung)

Peraturan Wali Kota atau Perwal Bandung No. 37 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan AKB dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 adalah kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandung yang berisi pedoman-pedoman teknis dan non-teknis tentang pencegahan pandemi Covid-19 seperti stakeholder yang terlibat dalam penanganan kasus Covid-19, sanksi yang berlaku bagi para pelanggar kebijakan dan juga informasi terkait penanganan dan juga pencegahan Pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan masyarakat di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terhadap kebijakan New Normal melalui variabel insentif dan sanksi, pengawasan, sumberdaya, otonomi, informasi, perilaku dan nilai. Penelitian ini menggunakan landasan teori Implementasi kepatuhan yang dikemukakan oleh R.Kent.Weaver.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan total sampel responden sebanyak 15 responden yang diantaranya adalah 8 Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Arcamanik Kota Bandung, 5 Gugus Tugas Covid-19, 2 Pedagang keliling.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kepatuhan masyarakat di Kecamatan Arcamanik masih kurang terhadap protokol kesehatan New Normal. Hal tersebut dibuktikan dengan masuknya Kecamatan Arcamanik ke dalam zona hitam peta penyebaran kasus Covid-19. Sedangkan untuk faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat di Kecamatan Arcamanik adalah 1) Insentif dan sanksi yang diberikan oleh pemerintah; 2) Pengawasan yang kurang ketat; 3) Sumberdaya yang kurang mencukupi untuk menunjang Kebijakan New Normal; 4) Otonomi dari Stakeholder yang terlibat; 6) Perilaku dan Nilai dari seluruh pihak-pihak yang terlibat.

Kata Kunci : Kebijakan New Normal, Kepatuhan Masyarakat, Tingkat Kepatuhan.

ABSTRACT

Name : Afiifah Khoirunnisaa

NPM : 2017310057

Title : Analysis of Community Compliance in New Normal's Policy due to Covid-19 (Case Study: Arcamanik sub-district, Bandung city)

Mayor Regulation or Perwal Bandung No. 37 of 2020 concerning guidelines for the implementation of the IMR in the context of preventing and controlling Covid-19 is a policy made by the Bandung City Government which contains technical and non-technical guidelines regarding the prevention of the Covid-19 pandemic, such as stakeholders involved in handling Covid-19 cases, sanctions that apply to policy violators and also information related to the handling and prevention of the Covid-19 Pandemic.

This study aims to analyze the compliance of the community in Arcamanik Subdistrict, Bandung City to the New Normal policy through the variables of incentives and sanctions, supervision, resources, autonomy, information, behavior and values. This study uses the theoretical basis of compliance implementation proposed by R.Kent.Weaver

This study used a descriptive research design using a qualitative approach. Data collection was obtained through observation and interviews with a total sample of 15 respondents, including 8 people living in the Arcamanik District, Bandung City, 5 Covid-19 Task Forces, 2 mobile trader.

The results of this study illustrate that community compliance in Arcamanik District is still lacking in the New Normal health protocol. This is evidenced by the inclusion of the Arcamanik District into the black zone of the map for the spread of Covid-19 cases. Meanwhile, the factors that influence community compliance in Arcamanik District are 1) Incentives and sanctions given by the government; 2) Less strict supervision; 3) Insufficient resources to support the New Normal Policy; 4) Autonomy of the Stakeholders involved; 6) Behavior and Values of all parties involved.

Keywords: New Normal Policy, Community Compliance, Compliance Level

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT, yang telah memberikan jalan terbaik dan pertolongan kepada peneliti dengan menghadirkan orang-orang baik di sekitar peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan *New Normal* Pada Masa Covid-19 di Kota Bandung”** Tujuan peneliti membuat dan menyusun skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana di Universitas Katolik Parahyangan dan untuk menganalisis kepatuhan masyarakat di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terhadap kebijakan New Normal

Dalam kesempatan ini, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan, bimbingan, motivasi, nasihat dan saran yang diberikan kepada peneliti selama ini. Izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dan para informan lainnya yang ikut membantu dalam penelitian skripsi ini. Selain itu, peneliti juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D., selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan
2. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan dan selaku dosen bimbingan selama penelitian.
3. Ibu Indraswari, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Katolik Parahyangan

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik beserta jajaran staff tata usaha FISIP, UNPAR yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga kelulusan peneliti.
6. Kepada kedua Orang Tua peneliti yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus dan selalu memberikan *support* secara moril kepada peneliti dari mulai awal perkuliahan hingga sampai saat ini.
7. Kepada Raden Muhammad Luthfi Hamied yang telah mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan sampai penelitian skripsi ini berlangsung. Serta selalu memberikan *support*, dan motivasi kepada peneliti.
8. Kepada Eldo Tria Fajri dan Nenden Nabilla Rachma yang selalu membantu peneliti dan membimbing apabila ada kesusahan dan selalu mendengarkan keluh kesah selama penelitian berlangsung.
9. Kepada Azda Nur Shanida, Kartika Novadiana, Shinta Refta, Syifa Fakhirah, yang telah mendengarkan keluh kesah peneliti dari awal perkuliahan dan memberikan dukungan dan semangat selama penelitian skripsi ini berlangsung.
10. Kepada Teman-Teman skripsi Carracyola Maxi Baskara, Fransisca Jilly yang turut membantu peneliti dan memberikan dukungan dan semangat selama penelitian berlangsung.
11. Untuk teman-temanku Angkatan 2017 Ilmu Administrasi Publik UNPAR tetap semangat dalam menjalani hari-hari perkuliahan dengan serba online dan sebagai mahasiswa atau mahasiswi tingkat akhir.
12. Untuk teman-temanku di FISIP UNPAR, terimakasih telah membuat cerita mulai awal perkuliahan hingga mau lulus.
13. Semua pihak yang telah mendukung penulisan dalam penulisan penelitian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua kebaikan mereka. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan lapang dan senang hati.

Akhir kata, semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan semua pihak yang berkepentingan.

Bandung, 14 Juli
2021



Afiifah Khoirunnisaa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
<i>1.1 Latar Belakang</i>	<i>2</i>
<i>1.2 Identifikasi Masalah</i>	<i>8</i>
<i>1.3 Rumusan Masalah</i>	<i>13</i>
<i>1.4 Tujuan Penelitian</i>	<i>14</i>
<i>1.5 Manfaat Penelitian</i>	<i>14</i>
<i>1.6 Sistematika Pembahasan</i>	<i>15</i>
BAB II	16
LANDASAN TEORI	16
<i>2.1 Definsi Kebijakan Publik</i>	<i>16</i>
2.1.1 Tujuan Kebijakan.....	<i>18</i>
2.1.2 Tahapan-Tahapan Kebijakan	<i>19</i>
<i>2.2. Implementasi Kebijakan</i>	<i>20</i>
<i>2.3 Pengertian Kepatuhan</i>	<i>21</i>
<i>2.3 Sumber-Sumber Kepatuhan dan Ketidapatuhan</i>	<i>23</i>
2.3.1 Insentif dan Sanksi.....	<i>24</i>
2.3.2 Pengawasan.....	<i>24</i>
2.3.3 Sumberdaya	<i>24</i>
2.3.4 Otonomi	<i>24</i>
2.3.5 Informasi.....	<i>24</i>
2.3.6 Perilaku dan Nilai	<i>25</i>

2.4 Model Penelitian.....	26
BAB III	27
METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.3 Variabel	29
3.4 Variabel yang Diukur.....	29
3.5 Peran Peneliti.....	29
3.6 Lokasi Penelitian.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7.1 Wawancara Mendalam (<i>in depth interview</i>).....	30
3.7.2 Observasi (<i>Observation</i>).....	31
3.7.3 Studi Dokumentasi (<i>Documentation</i>)	32
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
3.9 Tahapan-Tahapan Penelitian.....	34
3.9.1 Tahap Perencanaan Penelitian	34
3.9.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	34
3.10 Narasumber Penelitian.....	35
3.11 Pengecekan Keabsahan Temuan	35
3.12 Definisi Konsep.....	37
3.13 Definisi Operasional.....	37
3.13.1 Tabel Operasional Variabel	38
BAB IV.....	42
PROFIL PENELITIAN	42
4.1 Kota Bandung.....	42
4.2 Kecamatan Arcamanik Kota Bandung	44
4.2.1 Keadaan Wilayah.....	44
4.2.2 Kepadatan Penduduk	46
4.2.3 Daftar Perumahan di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.....	48
4.3 Jumlah Kasus Covid-19 di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.....	51
4.3.1 Grafik Kumulatif Suspek dan Kontak Erat.....	51
4.3.2 Grafik Kumulatif Positif, Sembuh dan Meninggal serta Kasus Aktif di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung	52
4.4 Peraturan Walikota Bandung no 37 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan New Normal (<i>Adaptasi Kebiasaan Baru</i>).....	52

BAB V	54
HASIL PENELITIAN	54
<i>5.1 Analisis Kepatuhan Masyarakat Berdasarkan Teori R.Kent.Weaver</i>	<i>55</i>
5.1.1 Insentif dan Sanksi.....	55
5.1.2 Pengawasan.....	58
5.1.3 Sumberdaya	63
5.1.4 Otonomi	67
5.1.5 Informasi.....	68
5.1.6 Perilaku dan Nilai	72
BAB VI.....	78
KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
6.1 Kesimpulan	78
6.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahapan Kebijakan menurut William Dunn hal. 25

Gambar 5.1 Gambar mengenai akses jalan yang ditutup di wilayah Kecamatan Arcamanik hal. 70

Gambar 5.2 Gambar sumberdaya berupa pos penjagaan yang dijaga oleh satu petugas hal. 82

Gambar 5.3 Gambar sumberdaya sarana prasarana berupa pos penjagaan hal. 85

Gambar 5.4 Gambar sumberdaya sarana prasarana berupa pos penjagaan hal. 85

Gambar 5.5 Gambar mengenai spanduk himbauan yang ada di wilayah Kecamatan Arcamanik hal. 91

Gambar 5.6 Gambar mengenai spanduk yang memuat larangan - larangan hal. 91

Gambar 5.7 Perilaku masyarakat yang tidak menjaga jarak dan menggunakan masker saat beraktivitas hal. 94

Gambar 5.8 Perilaku masyarakat yang sedang nongkrong tanpa menggunakan masker hal. 95

Gambar 5.9 Perilaku masyarakat yang membawa masker namun tidak digunakan hal. 98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Positif, Aktif, Sembuh dan Meninggal Per-Kecamatan Kota Bandung hal. 14

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel hal.49

Tabel 4.1 Nama Kecamatan yang ada di Kota Bandung hal.54

Tabel 4.2 Luas Kecamatan Arcamanik beserta Kelurahanannya hal.57

Tabel 4.3 Keadaan Wilayah Kecamatan Arcamanik hal.57

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Arcamanik berdasarkan Jenis Kelamin hal.60

Tabel 4.5 Tabel Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin hal.61

Tabel 4.6 Daftar Perumahan di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung hal.62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Statistik Grafik Kasus Positif Covid-19 di Kota Bandung per bulan April-October hal.11

Grafik 4.1 Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Arcamanik hal.60

Grafik 4.2 Grafik Kumulatif Suspek dan Kontak Erath al.67

Grafik 4.3 Grafik Kumulatif Positif Sembuh dan Meninggal Serta Kasus Aktif di Kecamatan Arcamanik hal.67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya pandemi COVID-19, virus yang berasal dari Wuhan China ini terkonfirmasi oleh peneliti dari Universitas Harvard muncul pada bulan agustun tahun 2019 di Kota Wuhan, China.¹ Virus SARS-CoV-2 pertama kali terdeteksi di China pada akhir 2019. Hingga saat in, asal-usul Covid-19 masih menjadi misteri. Selama beberapa bulan terakhir, para ilmuwan telah mencapai konsesnsus luas bahwa virus menyebar sebagai akibat dari “*zoonotic spillover*” atau “virus yang melompat” dari hewan yang terinfeksi ke manusia.

Penyebaran virus ini tidak disangka berlangsung begitu cepat sehingga sejumlah 193 negara tercatat memiliki pasien COVID-19 dengan total lebih dari 11,4 juta orang yang terkena COVID-19, 6,1 juta orang yang berhasil sembuh dan 535 ribu orang yang meninggal akibat keganasan dari COVID-19 ini².

Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 pertama kali terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus positif COVID-19 dan diumumkan langsung oleh Pemerintah Indonesia³. Namun Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. Di Indonesia sendiri memiliki kasus positif

¹ BBC News Indonesia, 2020, *Covid-19: Kajian kasus di Wuhan muncul sejak akhir Agustus, China sebut hasil itu 'sebagai hal yang konyol'*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52977852> (Diakses pada tanggal 28 September 2020, pukul 20:37)

² Detik Travel, 2020, *Daftar Negara yang Terjangkit Virus Corona Terbaru, Ini Jumlah Kasusnya*. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5083089/daftar-negara-yang-terjangkit-virus-corona-terbaru-ini-jumlah-kasusnya> (Diakses pada tanggal 28 September 2020, pukul 20:46)

³ Kompas.com, 2020, *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Pada%20%20Maret,ke%20Indonesia%20sejak%20awal%20Januari>. (Diakses pada tanggal 28 September 2020, pukul 21:07)

COVID-19 sejumlah 365.240 sampai saat ini dan terus meningkat setiap harinya⁴. Hal ini menandakan bahwa Pandemi COVID-19 merupakan virus yang mudah menyebar dengan cepat, maka dari itu banyak negara yang melakukan *lock down* guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19, *lock down* memiliki arti dimana seseorang dilarang untuk meninggalkan atau mendatangi suatu wilayah untuk sementara waktu demi menghindari bahaya⁵. Namun pemerintah Indonesia tidak melakukan *lockdown* karena berbagai macam aspek dan pertimbangan⁶. Indonesia lebih memilih melakukan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar yang dimulai pada 17 april 2020, sebelumnya Presiden Joko Widodo telah menandatangani PP No. 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang kebijakan pembatasan sosial berskala besar sebagai solusi lain dari *lockdown*, hal ini memungkinkan pemerintah daerah untuk membatasi gerak warganya dengan tujuan memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan catatan mendapat izin dari Kementerian Kesehatan dibawah pimpinan Terawan Agus Putranto⁷.

Kebijakan New Normal adalah kebijakan yang dibuat pemerintah dalam upaya pencegahan mengurangi penyebaran virus. New normal merupakan langkah percepatan -penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario new normal dapat dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. Kondisi ekonomi yang terpuruk membuat pemerintah merumuskan kebijakan yang sekiranya ideal bagi pemulihan ekonomi dan penekanan laju penularan⁸. Bahkan WHO juga sempat *declare* bahwa virus ini kemungkinan tidak bisa benar-benar hilang dari dunia. Mereka yang siap dengan *new normal* sadar betapa pentingnya roda ekonomi untuk terus

⁴ Satuan Tugas Penanganan COVID-19, *Peta Sebaran*. <https://Covid-19.go.id/peta-sebaran> (Diakses pada tanggal 28 September 2020, pukul 21:26)

⁵ Detik.com, *Daftar Negara Yang Lockdown Karena Corona*. <https://news.detik.com/berita/d-4956298/daftar-negara-yang-lockdown-karena-corona> (Diakses pada tanggal 28 September 2020, pukul 21:40)

⁶ Kompas.com, *Indonesia tak pilih lockdown sebagai solusi, ini alasannya*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/02/110000123/indonesia-tak-pilih-lockdown-sebagai-solusi-ini-alasannya-?page=all> (Diakses pada tanggal 28 september 2020, pukul 22:00)

⁷ Wikipedia.com, *Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Pembatasan_sosial_berskala_besar_Indonesia_2020#:~:text=PSBB%20berlaku%20mulai%20tanggal%2017%20April%202020. (Diakses pada tanggal 29 September 2020).

⁸ Yanna Yuli, *“New Normal dan Ancaman Bagi Ekonomi RI”* diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200519090744-532-504762/new-normal-dan-ancaman-bagi-ekonomi-ri> pada tanggal 28 September 2020 pukul 20.35

bergerak. Melakukan pemulihan ekonomi menjadi jalan yang dipilih pemerintah supaya meminimalisasi utang negara dan risiko lainnya.⁹

Protokol beradaptasi dengan tatanan normal baru ini yang sudah disiapkan oleh Kementerian Kesehatan ini disosialisasikan secara masif kepada masyarakat, Di balik munculnya istilah tatanan normal baru ada banyak hal yang mengandung unsur pro maupun kontra di dalamnya¹⁰. Pemerintah daerah diizinkan untuk mempersiapkan new normal jika daerah mereka berada di tingkat moderat atau sedang. Beberapa sektor sedang mempersiapkan SOP untuk skenario new normal. Karena data Covid-19 sendiri di Indonesia masih terus naik setiap harinya dan entah sampai kapan akan terus naik. Hal itulah yang membuat pro dan kontra di masyarakat, karena sangat tidak mungkin bahwasannya Kebijakan New Normal ini di terapkan di Indonesia, mengingat kasus Covid-19 di Indonesia sendiri masih sangat tinggi.¹¹

Di kota Bandung sendiri kasus covid-19 masih bertambah setiap harinya, informasi lain yang bisa diketahui per hari ini (28/9/20) jumlah total suspek terus bertambah secara signifikan, mencapai 7.650 kasus dengan 300 kasus di antaranya sedang dalam tahap pemantauan. Sementara itu, jumlah kasus kontak erat secara akumulatif mencapai 4.677 kasus dengan 336 kasus di antaranya saat ini berada dalam tahap pengawasan. Dari rincian data per kecamatan, bisa diketahui bahwa di kecamatan Cicendo, dengan 86 kasus, masih merupakan kecamatan dengan jumlah kasus positif terbanyak. Ada penambahan 1 kasus positif di kecamatan ini, sedangkan kecamatan dengan jumlah kasus positif terkecil adalah kecamatan Bandung Wetan dengan 11 kasus. Sedangkan dilihat dari per-kelurahan, kelurahan Sukaraja merupakan kelurahan dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbanyak, mencapai 35 kasus, disusul Kelurahan Cijagra dengan 32 kasus, ada penambahan satu kasus positif di Sukaraja. Tercatat saat

⁹ Apriliana Yuni, “ “New Normal” dalam Perspektif Mahasiswa” diakses dari <https://news.detik.com/kolom/d-5047985/new-normal-dalam-perspektif-mahasiswa> pada tanggal 28 September 2020 pukul 20.37

¹⁰ Hilal al Firda, “Kebijakan New Normal: Bisakah Diterapkan pada Masyarakat?” diakses dari <https://amp.suara.com/yoursay/2020/06/08/152928/kebijakan-new-normal-bisakah-diterapkan-pada-masyarakat> pada tanggal 28 September 2020 pukul 20.42

¹¹ Putsanra Dipna, “Apa Itu New Normal dan Bagaimana Penerapannya Saat Pandemi Corona?” diakses dari <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg> pada tanggal 28 September 2020 pukul 20.44

ini sebanyak 146 kelurahan, atau 96,69 persen dari seluruh kelurahan di Kota Bandung, tercatat memiliki kasus positif Covid-19 terkonfirmasi. Hanya 5 kelurahan yang terbebas dari pandemi ini¹².

Kota Bandung saat ini juga masih menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau *New Normal* yang diperketat, Adaptasi kebiasaan baru adalah cara yang dibuat pemerintah untuk kita merubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan dari yang biasanya kita lakukan sehari-hari. Gugus Tugas Penanganan Covid-19 melakukan beberapa langkah pengawasan dan penindakan, termasuk pembubaran kerumunan dan penutupan beberapa akses jalan di kota Bandung yang berpotensi menjadi pusat penyebaran virus¹³. Tataran AKB / *New Normal* ini mengharuskan individu pada tahap perubahan perilaku, melakukan hal-hal yang mungkin sebelumnya tidak terlalu diperhatikan. Masyarakat perlu terbiasa dengan protokol kesehatan umum, seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, tidak pergi kemana pun jika tidak diperlukan, dan apapun yang diperlukan untuk mencegah penularan. Jadi untuk penerapannya sendiri belum bisa dibilang untuk mengurangi rantai penyebaran virus covid-19 tetapi lebih ke mencegah penyebaran virus covid-19.

New normal membutuhkan sinergitas dan kerjasama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk tetap memastikan pelayanan kesehatan masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana perawatan, peralatan medis, dan melindungi masyarakat yang rentan melalui penyiapan jaringan pengamanan sosial yang tepat sasaran dan perlindungan sosial¹⁴. Untuk penerapan secara detailnya sendiri Walikota Bandung telah mengeluarkan Peraturan Walikota Bandung no 37 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Rangka Pencegahan dan

¹² Anshori Asep, "Kasus Positif Corona di Kota Bandung Tembus 1.542 Kasus, Ini Kecamatan dengan Kasus Aktif Tertinggi" diakses dari <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-13817565/kasus-positif-corona-di-kota-bandung-tembus-1542-kasus-ini-kecamatan-dengan-kasus-aktif-tertinggi> pada tanggal 9 October 2020 pukul 18.00

¹³ Redaksi AyoBandung, "Update Corona Bandung 27 September 2020, Ada 13 Kasus Baru Positif Covid-19" diakses dari <https://ayobandung.com/read/2020/09/28/134922/update-corona-bandung-27-september-2020-ada-13-kasus-baru-positif-covid-19> pada tanggal 28 September pukul 21.16

¹⁴ Puspensos, "Menyikapi "New Normal" Setelah Pandemi" diakses dari <http://puspensos.kemsos.go.id/menyikapi-new-normal-setelah-pandemi> pada tanggal 2 October 2020 pukul 23.44

Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Dibantu dan tetap diawasi oleh Pemda Provinsi Jabar, dengan ini kota Bandung siap beradaptasi dan memasuki tatanan normal baru dengan menyusun panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di semua sektor, mulai dari lembaga pendidikan, rumah ibadah, industri, perdagangan, sampai perkantoran. Kebijakan new normal ini bukan pelonggaran atau relaksasi di masa pandemi. Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil memilih menggunakan istilahnya beradaptasi terhadap situasi yang baru dengan keberadaan Covid-19 hingga ditemukan obat atau vaksin¹⁵.

Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung terus memperketat pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Salah satunya dengan memberikan sanksi berat terhadap para pelanggar protokol kesehatan. Apabila ada yang melanggar jam operasional, maka akan langsung dikenai sanksi berat sesuai dengan Peraturan Wali Kota (Perwal) Bandung Nomor 37 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan AKB dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Bandung, Oded M. Danial mengambil langkah ini berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan AKB selama ini. Sesuai Perwal, sejumlah sektor telah memperoleh relaksasi pada masa AKB. Di antaranya cafe, restoran, dan tempat hiburan. Namun, jam operasionalnya masih dibatasi. Dengan demikian, Oded (Walikota Bandung) memastikan, Pemkot Bandung masih bisa mengendalikan pandemi Covid-19. Sekalipun sempat ada penambahan kasus, namun bisa tertangani dengan baik sehingga level kewaspadaan Kota Bandung bertahan di zona oranye. Artinya, risiko sedang.¹⁶

Untuk pengertian per-zona selama yang dibagi sendiri terbagi menjadi 4 yaitu, zona hijau, zona merah, zona kuning dan zona hitam. Dan pengertian per-zonanya sebagai berikut :

¹⁵ Maulana Yudha, “Ridwan Kamil Terbitkan Pergub Persiapan New Normal” diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5038245/ridwan-kamil-terbitkan-pergub-persiapan-new-normal/2> pada tanggal 28 September 2020 pukul 22.38

¹⁶ Tim Galamedia, “Kota Bandung Bakal Perketat Pelaksanaan AKB” diakses dari <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-35736184/kota-bandung-bakal-perketat-pelaksanaan-akb> pada tanggal 28 September 2020 pukul 22.44

- **Zona hijau**, sebuah wilayah atau daerah sudah tidak ada kasus atau infeksi virus corona. Aktivitas seperti biasa juga sudah bisa berjalan dengan normal.
- **Zona kuning**, ada beberapa kasus Covid-19 dengan beberapa penularan lokal. Di zona ini bisa dilakukan PSBB secara parsial.
- **Zona oranye**, berarti wilayah yang berdekatan dengan zona merah atau dengan klaster penyebaran kecil.
- **Zona Merah**, masih ada kasus Covid-19 pada satu atau lebih klaster dengan peningkatan kasus yang tinggi. Dalam kasus zona merah, diperlukan protokol kesehatan yang serius, seperti menutup sekolah, tempat ibadah, dan bisnis.
- **Zona hitam**, kasus Covid-19 pada suatu daerah sudah sangat parah¹⁷.

Jadi, kota Bandung per-bulan Juli sampai September masih berada di zona oranye, zona oranye itu bisa dipahami sebagai risiko sedang di mana kasus Covid-19 masih terkendali. Namun diakhir bulan September kota Bandung menjadi zona merah, ini juga terbukti dengan masih ramainya masyarakat yang melakukan aktifitas diluar rumah, khususnya setiap sabtu malam.

Namun, per-bulan September 2020 AKB dan New Normal diperketat oleh pemerintah kota Bandung angka positif covid-19 di kota Bandung malah meningkat, entah apa yang membuat malah kebijakan ini membuat angka positif bertambah, secara sosialisasi pemerintah kota Bandung sendiri sudah melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat yang dilakukan dengan pemasangan spanduk, poster, banner, whatsapp/sms blast, pengumuman melalui pengeras suara, dan sarana yang sejenis. Semua penjelasan tentang sistem penerapan kebijakan ini sudah tertulis semua didalam Peraturan Walikota no 37 Tahun 2020. Namun sepertinya masih kurangnya pengawasan dan penyebaran informasi yang diperluas secara ketat yang dilakukan oleh pemerintah kota Bandung membuat kebijakan ini kurang efektif, jalan-jalan masih macet yang disebabkan oleh penutupan jalan yang malah membuat keramaian di jalan,

¹⁷ Pasy Regina, “*Apa itu Zona Hijau, Zona Merah hingga Zona Hitam Terkait Virus Corona?*” diakses dari <https://kids.grid.id/read/472179856/apa-itu-zona-hijau-zona-merah-hingga-zona-hitam-terkait-virus-corona?page=all> pada tanggal 28 September 2020 pukul 22.51

kurangnya sosialisasi secara meluas yang membuat masyarakat belum mengetahui akan hal-hal yang akan dilakukan pemerintah kota Bandung. Saat Pemprov Jabar menetapkan Kota Bandung masuk zona merah penyebaran COVID-19. Pemkot Bandung memastikan keputusan terkait pembatasan dari sejumlah relaksasi ekonomi yang sudah ditentukan sebelumnya, tidak akan berubah. Beberapa relaksasi yang sudah dibuka seperti tempat wisata, tempat hiburan, dan pusat perbelanjaan masih diperbolehkan beroperasi sesuai dengan Peraturan Wali Kota (Perwal) yang berlaku yaitu pembatasan jam operasional dan kapasitas ruangan¹⁸.

Kebijakan sering kali gagal karena tidak disertai dengan perencanaan yang baik, benar, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam kebijakan publik. Masyarakat sebagai warga negara mempunyai tanggung jawab yang sama untuk membentuk pemerintahan menjadi lebih baik, peran aktif dalam berbagai program pemerintah maupun mendukung secara langsung atau tidak langsung terhadap kebijakan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi menjadi subjek yang mempunyai peran penting dalam kebijakan¹⁹.

1.2 Identifikasi Masalah

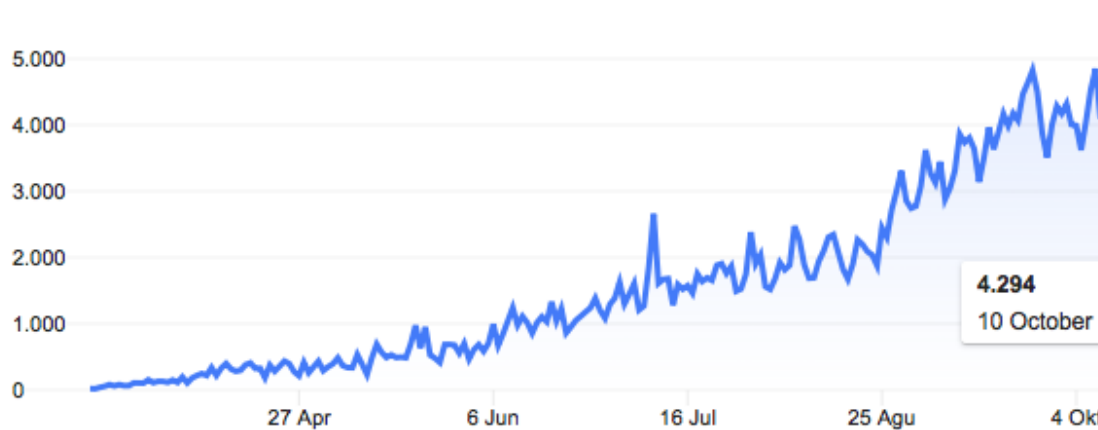
Sejak maraknya wabah virus Covid-19 yang telah menyebar di Indonesia, beberapa kota di Indonesia menerapkan kebijakan baru yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) atau New Normal. Untuk kebijakan yang dibuat di kota Bandung sendiri diawasi dengan Peraturan Walikota Bandung no 37 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Sejak dikeluarkannya perwal ini tanggal 2 Juli 2020 belum sepenuhnya dapat

¹⁸ Fatimah Siti, "Bandung Zona Merah, Walkot Oded Pastikan Tak Ada Perubahan Relaksasi" diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5203989/bandung-zona-merah-walkot-oded-pastikan-tak-ada-perubahan-relaksasi/1> pada tanggal 11 October 2020 pukul 20.54

¹⁹ Sativa Oryza, "Pentingnya Kebijakan Publik dalam Kehidupan Bernegara" diakses dari <https://www.kompasiana.com/galleryqueen/5dc9e018d541df312b72deb2/pentingnya-kebijakan-publik-dalam-kehidupan-bernegara?page=1> pada tanggal 3 October 2020 pukul 12.51

mengurangi penyebaran virus Covid-19 di kota Bandung, karena sampai tanggal 10 October 2020 Kota Bandung yang tadinya bertahan di zona oranye malah menjadi zona merah. Berdasarkan data dari situs pantau *Covid-19.bandung.go.id*, jumlah kasus aktif yang ditangani hingga Sabtu (10/10/2020) mencapai 178 kasus. Sebanyak 1.154 sembuh, dan 59 orang meninggal dunia²⁰. Jadi total dari bulan April-October telah ada 4.294 kasus di kota Bandung.

Grafik 1.1



Statistik Grafik Kasus Positif Covid-19 di Kota Bandung per bulan April-October

Sumber: *Covid-19.bandung.go.id*

Berikut ini dijabarkan identifikasi masalah yang terkait dengan mengapa kebijakan new normal di Kecamatan Arcamanik ini masih belum efektif, antara lain:

1. Insentif dan Sanksi

Pemerintah Kota Bandung dalam pelaksanaan *New Normal* atau Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru di dalam pelaksanaannya tidak memberikan insentif kepada masyarakat yang patuh terhadap aturan protocol kesehatan, padahal menurut R. Kent Weaver dimensi insentif dan juga sanksi merupakan salah satu dari 6 dimensi kepatuhan.

²⁰ Simbolon Huyogo, "Waspada, Kota Bandung Kembali Jadi Zona Merah Covid-19" diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4374203/waspada-kota-bandung-kembali-jadi-zona-merah-covid-19> pada tanggal 10 October 2020 pukul 22.50

2. Kurangnya pengawasan ketat di daerah yang ramai

Sejak kota Bandung menjadi zona merah, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Bandung memperketat dan membentuk tim penegakan aturan dalam rangka mendisiplinkan masyarakat pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang diperketat. Tim tersebut bergerak secara serempak pada malam hari, terutama saat Sabtu malam. Hal itu karena pada akhir pekan lebih banyak orang yang berkerumun di beberapa lokasi di Kota Bandung. Di Kecamatan Arcamanik juga masih terdapat kerumunan orang-orang yang beraktivitas, tepatnya di Griya Arcamanik (Jalan Arcamanik Endah No.38, Sukamiskin) walaupun masyarakat menggunakan masker, namun masyarakat tetap berkerumun dalam aktivitas belanja dan tidak menjaga jarak, sehingga masyarakat masih melanggar aturan protocol kesehatan.

3. Kurangnya sumberdaya manusia

Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung sudah menyiapkan anggaran sebesar Rp. 298 Miliar untuk menangani masalah Covid-19. Dana tersebut dialokasikan untuk penanganan kesehatan sebesar Rp. 75 Miliar dan Rp. 5 Miliar untuk operasional Gugus Tugas Covid-19, sedangkan sisanya sebesar Rp. 218 miliar untuk jarring pengamanan social.²¹ Tetapi sumberdaya manusianya masih kurang, di wilayah Kecamatan Arcamanik jarang terlihat Satuan Gugus Tugas Penanganan Covid19. Karena kurangnya sumberdaya manusia ini, maka berdampak pada kurangnya pengawasan di Kecamatan Arcamanik.

4. Masih terus meningkatnya angka penyebaran per-kelurahan di Kecamatan Arcamanik

Sejak kota Bandung menjadi zona merah, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Bandung memperketat dan membentuk tim penegakan aturan dalam rangka mendisiplinkan masyarakat pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang diperketat. Tim tersebut bergerak secara serempak pada malam hari, terutama saat Sabtu malam. Hal itu karena pada akhir pekan lebih banyak orang yang berkerumun di

²¹ Dprd.Bandung.go.id. 2020. *Anggaran Penanganan Covid-19 Terbesar di Indonesia, Dewan Apresiasi Pemkot Bandung*. Diakses dari <https://dprd.bandung.go.id/warta/anggaran-penanganan-covid-19-terbesar-di-indonesia-dewan-apresiasi-pemkot-bandung> pada tanggal 19 Juli 2021, pukul 14:44.

beberapa lokasi di Kota Bandung. Tim ini juga bertugas mengawasi per-kecamatan, dalam menjalankannya, tim ini melibatkan Gugus Tugas di Kecamatan. Jadi sejauh mana Kecamatan bisa menjaga wilayahnya nanti dibantu penguatannya oleh tim Gugus Kota²².

Untuk melihat peta sebaran virus Corona di Kota Bandung, Kecamatan Arcamanik menjadi wilayah kecamatan terbanyak penyumbang kasus positif aktif virus Corona di Kota Bandung, dalam data per Jum'at 9 Oktober 2020. Di Kecamatan Arcamanik sendiri total kasus positif virus corona 106 kasus. Kecamatan Arcamanik, yang terdiri dari empat kelurahan, yakni Kelurahan Cisaranten Kulon, Kelurahan Cisaranten Endah, Kelurahan Sukamiskin, dan Kelurahan Cisaranten Binaharapan menjadi wilayah zona merah dengan kasus positif terbanyak, padahal per Jumat 3 Juli 2020, Kecamatan Arcamanik dinyatakan bebas pasien aktif Covid-19 usai melewati beberapa kali masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB)²³. Kota Bandung menduduki peringkat pertama tingkat kematian akibat Covid-19 di Jawa Barat. Tak hanya itu, recovery rate atau tingkat kesembuhan pasien Covid-19 juga di bawah standar. Lalu dalam update penulis melihat dari data Gugus Tugas Covid-19 Kota Bandung pada Kamis 15 Oktober 2020, total terkonfirmasi positif virus corona di Kota Bandung mencapai 1.677 kasus.

Dilansir dari website Pusicov, dari 1.677 kasus terkonfirmasi positif virus corona, sebanyak 1.361 pasien dinyatakan sembuh, 248 pasien dalam perawatan, dan 68 lainnya meninggal dunia. Sedangkan pada tanggal 15 ini jika dilihat dari peta sebaran, Kecamatan Arcamanik dan Bandung Kulon menjadi wilayah kecamatan terbanyak penyumbang kasus positif aktif virus corona di Kota Bandung, Total kasus penularan virus corona di Kecamatan Arcamanik yakni 24 kasus positif aktif. Dimana kasus penularan terbanyak per-kecamatan kota Bandung ini

²² Huyogo Simbolon, "AKB Kota Bandung Diperketat, Satpol PP Terjunks Tim Bubarkan Kerumunan" diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/4361091/akb-kota-bandung-diperketat-satpol-pp-terjunks-tim-bubarkan-kerumunan> pada tanggal 8 October 2020 pukul 15.56

²³ Anshori Asep, "Kasus Positif Corona di Kota Bandung Tembus 1.542 Kasus, Ini Kecamatan dengan Kasus Aktif Tertinggi" diakses dari <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-13817565/kasus-positif-corona-di-kota-bandung-tembus-1542-kasus-ini-kecamatan-dengan-kasus-aktif-tertinggi> pada tanggal 9 October 2020 pukul 18.00

berbeda dengan kasus minggu lalu, dimana penyebaran ini meluas. Dengan ini berarti tidak menutup kemungkinan kurang dari rentang waktu 1 bulan, virus ini sudah menyebar ke kecamatan-kecamatan lainnya di kota Bandung.

Sementara itu, hanya tersisa satu kecamatan di Kota Bandung yang dilaporkan nol kasus terkonfirmasi positif aktif virus corona pada Kamis 15 Oktober 2020. Satu kecamatan tersebut yakni Kecamatan Bandung Wetan²⁴.

Tabel 1.1

Data Positif, Aktif, Sembuh dan Meninggal Per-Kecamatan Kota Bandung

KECAMATAN	POSITIF	AKTIF	SEMBUH	MENINGGAL
Bandung Kulon	99	23	72	4
Arcamanik	106	21	81	4
Coblong	101	18	83	0
Cibeunying Kidul	50	11	36	3
Andir	82	10	65	7
Cicendo	98	10	82	6
Kiaracondong	66	10	54	2
Lengkong	89	10	75	4
Babakan Ciparay	47	9	35	3
Ujung Berung	40	9	31	0
Sumur Bandung	46	7	37	2
Buahbatu	78	7	70	1
Gedebage	36	7	27	2
Antapani	67	6	61	0
Rancasari	70	6	63	1
Bojongloa Kaler	43	5	34	4

²⁴ Kurniawan Indra, "Update 15 Oktober, Ini Peta Sebaran Corona Per Kecamatan di Kota Bandung" diakses dari <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-13836656/update-15-oktober-ini-peta-sebaran-corona-per-kecamatan-di-kota-bandung?page=2> pada tanggal 15 October 2020 pukul 21.54

Sukasaei	39	4	33	2
Cidadap	38	4	33	1
Batununggal	43	3	39	1
Cinambo	16	3	13	0
Mandalajati	35	2	33	0
Bojongloa Kidul	52	2	46	4
Bandung Kidul	35	2	32	1
Cibeunying Kaler	54	2	48	4
Sukajadi	78	2	74	2
Astana Anyar	43	2	39	2
Cibiru	48	2	44	2
Panyileukan	41	1	38	2
Regol	42	0	38	4
Bandung Wetan	12	0	12	0

Sumber: *Covid-19.bandung.go.id*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yaitu dimana kebijakan yang telah dibuat yaitu kebijakan *New Normal* atau Adaptasi Kebiasaan Baru diharapkan dapat menjadi alternative utama untuk mengurangi rantai penyebaran. Berangkat dari hal tersebut tingkat kepatuhan masyarakat Kota Bandung bisa dikatakan masih rendah terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, hal tersebut dibuktikan dengan masuknya Kecamatan Arcamanik ke dalam zona hitam peta penyebaran kasus Covid-19. Yang tentu akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan tersebut. Dengan demikian perlu dilakukan sebuah penelitian untuk melihat tingkat kepatuhan masyarakat di Kota Bandung.

Maka dari itu peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

- Bagaimana kepatuhan masyarakat Kecamatan Arcamanik terhadap kebijakan *New Normal* atau Adaptasi Kebiasaan Baru pada masa Covid-19?
- Faktor-Faktor apa sajakah yang melatarbelakangi kepatuhan dan ketidakpatuhan masyarakat khususnya Kecamatan Arcamanik terhadap Kebijakan *New Normal* jika dilihat dari 6 dimensi kepatuhan menurut Weaver?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan *New Normal* atau Adaptasi Kebiasaan Baru pada masa Covid-19 di Kecamatan Arcamanik Kota Bandung dan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kepatuhan dan ketidakpatuhan masyarakat jika dilihat dari 6 dimensi kepatuhan menurut Weaver.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya mempunyai kegunaan dan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain. Dengan itu penelitian di atas ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Dan dapat memahami tentang kebijakan yang telah dibuat dalam penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk melihat sejauh apa kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan yang telah dibuat khususnya apabila terjadi sebuah wabah pandemi, sehingga bisa dijadikan acuan untuk pembuatan kebijakan selanjutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang penulis jelaskan tentang Analisis Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan *New Normal* di masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung Dalam Upaya Mengurangi Rantai Penyebaran Virus Covid-19.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi kerangka teori. pada bab ini penulis menjelaskan teori-teori konseptual terkait dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Kebijakan *New Normal* di kota Bandung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisikan metode penelitian. Pada Bab ini berupa penjelasan tentang tipe penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, dan model penelitian.

BAB IV PROFIL PENELITIAN, membahas gambaran secara umum dari objek yang diteliti didalam penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN, pada Bab ini membahas tentang analisis data dan berfokus kepada jawaban dari apa yang akan ditanyakan dalam penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, membahas Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yang jelas dari penjabaran penelitian yang diperoleh dan saran untuk pihak yang mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian